

**PENGARUH INTELEGENSI GANDA TERHADAP
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA PADA
MATA KULIAH GEOMETRI ANALITIK RUANG MAHASISWA
PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS MUSLIM
MAROS**

Khaerani¹, Syamsuriyati²

Program Studi Pendidikan Matematika^{1,2}, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2}
Universitas Muslim Maros^{1,2}

Abstrak

Verbal skills, logical mathematic skills, visual skills, and intrapersonal skills needed for students to complete the story on the subject matter of geometry, that multiple intelligence has influences on students ability to solve story questions on geometry subject. This research aimed to examine and describe the positive influence of linguistics verbal intelligence, logical mathematics intelligence, and spatial visual intelligence of students both directly and indirectly through intrapersonal intelligence toward the ability to solve story questions on the subject of geometry. This was a causality ex-post study. Population of this research was grade X students at public senior high school of academy year 2012/2013. Samples were selected by employing equal size stratified random sampling technique and obtained 211 students. The instruments used in the study were: (1) verbal linguistic intelligence tests, (2) logical-mathematical intelligence tests, (3) visual-spatial intelligence tests, (4) intrapersonal intelligence scale, (5) the subject of the story about the test geometry. Data were then analyzed with descriptive statistics and the analysis paths. The results showed that: (1) Intelligence verbal linguistic positive effect on students' ability to solve problems on the subject of geometry story either directly or indirectly through intrapersonal intelligence. (2) Intelligence mathematical logic direct positive effect on students' ability to complete the story on the subject matter of geometry, but indirectly, through the intelligence intrapersonal logical mathematical intelligence negatively affect the ability to finish the story the subject matter of geometry. (3) Intelligence visual spatial direct positive effect on students' ability to complete the story on the subject matter of geometry, but indirectly, through the intelligence intrapersonal logical mathematical intelligence negatively affect the ability to finish the story the subject matter of geometry. From these results, it can be concluded that the contribution of intervening variables had a negative impact on the two exogen variables, namely mathematical logic intelligence, and visual-spatial intelligence of the endogen variables.

Key words: verbal skills, logical mathematic skills, visual skills, and intrapersonal skills, ability to solve story questions on the subject of geometry

A. Pendahuluan

Dalam pendidikan, matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga matematika merupakan mata pelajaran wajib pada tiap jenjang pendidikan formal. Melalui matematika, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penalaran, berpikir kritis dan logis. Sehingga peserta didik yang telah tuntas dalam memahami matematika diharapkan mampu mentransfer pengetahuan yang diperolehnya serta menerapkannya pada mata pelajaran lain. Namun, karena adanya permasalahan yang di hadapi dalam dunia pendidikan yang telah di bahas sebelumnya, matematika tidak dapat lagi secara maksimal mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setiap anak.

Walaupun matematika memiliki peranan yang penting dalam pendidikan, bagi beberapa peserta didik, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang kurang diminati. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Slameto (2010) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, namun secara umum faktor-faktor tersebut dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang ada di luar individu peserta didik.

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi belajar mahasiswa dapat berasal tingkat kesulitan materi. Salah satu mata kuliah yang dianggap sulit adalah geometri analitik ruang. Aini dalam blognya berpendapat bahwa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam geometri analitik ruang adalah objek yang dihadapi berupa benda pikir atau abstrak. Sehingga benda tersebut tidak dapat di lihat atau di pegang secara langsung, tetapi hanya dapat dipikirkan. Sehingga mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan visual yang cukup baik untuk dapat mempelajarinya. Selain itu sifat abstrak geometri analitik ruang juga membuat dosen sulit untuk mengajarkannya.

Selain tingkat kesulitan pada materi matematika, faktor lain yang juga menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar matematika adalah ketika mahasiswa menghadapi soal dengan model soal cerita. Peserta didik akan merasa lebih sulit

untuk mengerjakan soal cerita, dibandingkan dengan mengerjakan soal yang telah berbentuk model matematika. Hal ini dapat terjadi karena untuk menyelesaikan soal cerita, peserta didik tidak hanya membutuhkan pemahaman materi yang berkaitan dengan soal, namun mereka juga harus memiliki kemampuan linguistik atau pemahaman bahasa yang cukup baik, sehingga dapat mengerti maksud dari soal cerita tersebut.

Faktor intern yang dapat mempengaruhi belajar dapat berupa kesadaran diri emosional serta penghargaan terhadap diri yang erat kaitannya dengan intelegensi intrapersonal. Mahasiswa yang memiliki kesadaran diri yang baik dapat membawanya menjadi pribadi yang disiplin sehingga dapat memberikan hasil positif terhadap hasil belajar yang diperoleh. Selain itu yang dapat digolongkan faktor intern adalah intelegensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Intelegensi dipandang sebagai kemampuan untuk bertindak secara rasional dan dapat melakukan penyesuaian terhadap berbagai aspek dari kehidupan tiap individu.

Intelegensi merupakan kemampuan atau berbagai kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan dunia (Woolflok, 2009:168). Maka berdasarkan defenisi tersebut, ada beberapa kategori intelegensi yang berperan dalam prestasi belajar mahasiswa. Intelegensi tersebut dikenal dengan istilah multi intelegensi atau intelegensi ganda. Intelegensi ganda merupakan intelegensi yang saling terpisah antar satu dengan yang lainnya dan bersifat mendasar bagi tiap individu. Gardner dalam Yaumi (2012) menemukan delapan jenis intelegensi, yaitu kecerdasan verbal linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal serta kecerdasan naturalis.

Dengan mengetahui karakteristik intelegensi yang dimiliki oleh siswanya, seorang dosen dapat menjadikan intelegensi ganda tersebut sebagai pertimbangan dalam menentukan model maupun metode yang akan diterapkan pada proses pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Chatib (2012:100) bahwa kegagalan mahasiswa mencerna informasi dari dosennya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar dosen dengan gaya belajar mahasiswa. Sehingga, sangat penting bagi seorang dosen untuk mengenal potensi intelegensi yang dimiliki oleh setiap

mahasiswanya sedang bagi peserta didik, intelegensi ganda ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan gaya belajar yang akan digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diasumsikan bahwa terdapat empat jenis intelegensi ganda yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita pada mata kuliah geometri analitik ruang. Keempat jenis intelegensi tersebut yaitu intelegensi verbal linguistik, intelegensi logika matematika, intelegensi visual spasial, intelegensi intrapersonal. Karena pada saat mahasiswa menyelesaikan soal cerita pada mata kuliah geometri analitik ruang, mereka membutuhkan intelegensi verbal untuk dapat memahami kalimat pada soal cerita, intelegensi logika matematika dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan soal sesuai prosedur, intelegensi visual spasial untuk dapat memudahkan mahasiswa dalam memvisualisasi benda abstrak pada soal geometri analitik ruang. Jika peserta didik memiliki ketiga intelegensi tersebut, maka akan berpengaruh pula pada kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan soal, sehingga intelegensi intrapersonal dapat dijadikan sebagai variabel intervening. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh intelegensi verbal linguistik, intelegensi logika matematika, intelegensi visual spasial melalui intelegensi intrapersonal terhadap kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal cerita pada mata kuliah geometri analitik ruang.

Pada penelitian ini, peneliti meletakkan intelegensi verbal linguistik, intelegensi logika matematika, dan intelegensi visual spasial sebagai variabel bebas (eksogen), kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang sebagai variabel terikat (endogen) dan intelegensi intrapersonal diletakkan sebagai variabel antara (intervening). Penempatan intelegensi intrapersonal sebagai variabel intervening didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh Suhendri (2012). Penelitian tersebut menyebutkan adanya pengaruh kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri, dan kemandirian terhadap hasil belajar mahasiswa. Rasa percaya diri dan kemandirian sangat erat kaitannya dengan intelegensi intrapersonal. Sehingga, mahasiswa yang memiliki kecerdasan matematis logis yang baik, akan berdampak pada kemandiriannya dalam mengerjakan tugas

B. Metode

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian *ex-post facto* disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa oendidikan matematika Universitas Muslim Maros Tahun Ajaran 2017/2018. Dengan jumlah keseluruhan mahasiswa adalah 211 mahasiswa.

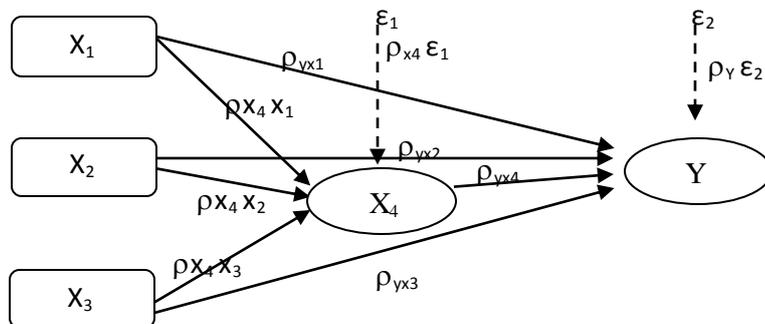
Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes dan non tes. Untuk mengukur variabel intelegensi verbal linguistik, logika matematika, visual spasial, dan kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang, dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda. Sedangkan untuk intelegensi intrapersonal menggunakan instrumen non tes dalam bentuk skala.

Suatu instrumen dikatakan representatif, fungsional dan akurat bila instrumen tersebut memiliki kesahihan dan keandalan yang tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kesahihan isi dan kesahihan konstruk.

Analisis butir yang dilakukan setelah pelaksanaan uji coba instrumen menurut Tiro & Sukarna (2012:134) sebagai berikut:

- a. Uji kekonsistenan internal (*internal consistency*) setiap aitem/butir yang dilakukan dengan cara analisis korelasi antara skor butir dan skor total.
- b. Uji validitas/kesahihan kontrak (*construct validity*) dilakukan dengan cara analisis faktor konfirmasi (*confirmatory factor analysis*) berdasarkan kisi-kisi instrumen.
- c. Menghitung koefisien reliabilitas (keandalan).

Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Untuk mempermudah menemukan koefisien jalur pada analisis ini peneliti akan menggunakan software *SPSS 20*



Persamaan struktur gambar 1 di atas, sebagai berikut:

1. $X_4 = \rho_{x_4 x_1} X_1 + \rho_{x_4 x_2} X_2 + \rho_{x_4 x_3} X_3 + \rho_{x_4} \epsilon_1$
2. $Y = \rho_{yx1} X_1 + \rho_{yx2} X_2 + \rho_{yx3} X_3 + \rho_{yx4} X_4 + \rho_y \epsilon_2$

C. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Data

Tabel 1 Distribusi skor intelegensi verbal linguistik mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq X < 40$	18	8,53	Sangat Rendah
2	$40 \leq X < 60$	90	42,7	Rendah
3	$60 \leq X < 75$	53	25,1	Sedang
4	$75 \leq X < 90$	42	19,9	Tinggi
5	$90 \leq X < 100$	8	3,79	Sangat Tinggi
Jumlah		211	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
61,58	1,61	261,437	17,65	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor intelegensi verbal linguistik mahasiswa yaitu 61,58 dari skor ideal 100 yang berarti intelegensi visual spasial berada pada kategori sedang.

Tabel 2 Distribusi skor intelegensi logika matematika mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq X < 40$	19	9	Sangat Rendah
2	$40 \leq X < 60$	49	23,22	Rendah
3	$60 \leq X < 75$	87	41,23	Sedang
4	$75 \leq X < 90$	34	16,11	Tinggi
5	$90 \leq X < 100$	22	10,43	Sangat Tinggi
Jumlah		254	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
64,77	1,98	395,52	20	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata skor intelegensi logika matematika mahasiswa yaitu 64,77 dari skor ideal 100 yang berarti intelegensi logika matematika berada pada kategori sedang.

Tabel 3 Distribusi skor intelegensi visual spasial mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq X < 40$	25	11,8	Sangat Rendah
2	$40 \leq X < 60$	43	20,4	Rendah
3	$60 \leq X < 75$	53	25,1	Sedang
4	$75 \leq X < 90$	31	14,7	Tinggi
5	$90 \leq X < 100$	59	28	Sangat Tinggi
Jumlah		254	100	
Mean		Variansi	Minimum	Maksimum
Std.deviasi				
70,61		2,21	489,44	18,18
				100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata skor intelegensi visual spasial mahasiswa yaitu 70,61 dari skor ideal 100, berarti berada pada kategori sedang.

Tabel 4 Distribusi skor intelegensi intrapersonal mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$16 \leq X < 32$	0	0	Sangat Rendah
2	$32 \leq X < 43$	2	0,95	Rendah
3	$43 \leq X < 54$	43	20,4	Sedang
4	$54 \leq X < 65$	131	62,1	Tinggi
5	$65 \leq X \leq 80$	35	16,6	Sangat Tinggi
Jumlah		254	100	
Mean		Variansi	Minimum	Maksimum
Std.deviasi				
59,53		6,313	39,86	38
				74

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor intelegensi intrapersonal yaitu 59,53 dari skor ideal 74, berarti berada pada kategori tinggi.

Tabel 5 Distribusi skor kemampuan menyelesaikan soal cerita kelas X

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$0 \leq X < 40$	58	27,5	Sangat Rendah
2	$40 \leq X < 60$	62	29,4	Rendah
3	$60 \leq X < 75$	39	18,5	Sedang
4	$75 \leq X < 90$	31	14,7	Tinggi
5	$90 \leq X <$	21	9,95	Sangat Tinggi
	100			
	Jumlah	254	100	
Mean		Variansi	Minimum	Maksimum
Std.deviasi				
58,36	2,17	473,65	22,22	100

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skor kemampuan menyelesaikan soal cerita yaitu 58,36 dari skor ideal 100, berarti berada pada kategori Rendah.

Pembahasan

1. Intelegensi verbal linguistik berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita pada mata kuliah geometri baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui intelegensi intrapersonal).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software komputer *SPSS for windows 20* maka dapat diketahui intelegensi verbal linguistik secara langsung berkontribusi positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,115. Dalam menyelesaikan soal cerita, kemampuan verbal linguistik dibutuhkan oleh siswa. Siswa yang memiliki intelegensi verbal linguistik yang tinggi akan dengan mudah memahami bahasa dari soal yang diberikan. Sehingga siswa dapat terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan soal yang akan berdampak pula pada kesalahan proses pengerjaan soal.

Sedangkan intelegensi verbal linguistik secara tidak langsung juga berkontribusi positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata

kuliah geometri melalui intelegensi intrapersonal sebesar 0,0006 atau sebesar 0,06%. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai kontribusi yang diberikan sangat kecil, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh B. Hart & Riskey dalam Ellis (2008, 69) bahwa anak dapat mempelajari sebuah bahasa hanya bila orang-orang disekelilingnya menggunakan bahasa tersebut secara rutin. Sehingga intelegensi verbal linguistik anak dapat berkembang baik jika anak tersebut memiliki interaksi yang baik dengan lingkungannya. Seorang anak yang memiliki intelegensi intrapersonal yang tinggi akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan intelegensi verbal linguistiknya. Sehingga kontribusi yang diberikan intelegensi verbal linguistik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri melalui intelegensi intrapersonal tidak sebesar kontribusi yang diberikan tanpa melalui variabel intervening.

Secara teoritis, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri, namun dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa intelegensi verbal linguistik berkontribusi positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui intelegensi intrapersonal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Andi Mahardika Ichsan (2011) menjelaskan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari intelegensi verbal linguistik terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor sebagai hasil belajar Fisika. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh intelegensi verbal linguistik terhadap kemampuan hasil menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang adalah sangat signifikan dan berpola positif.

2. Intelegensi logika matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui intelegensi intrapersonal).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software komputer *SPSS for windows 20* maka dapat diketahui intelegensi logika matematika secara langsung berkontribusi positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,155.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Andi Mahardika Ichsan (2011) menjelaskan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari intelegensi logika matematika terhadap kemampuan kognitif dan psikomotor sebagai hasil belajar Fisika.

Sedangkan intelegensi logika matematika secara tidak langsung berkontribusi negatif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang melalui intelegensi intrapersonal sebesar $-0,0003$, data tersebut menunjukkan bahwa intelegensi logika matematika secara tidak langsung (melalui intelegensi intrapersonal) berpengaruh negatif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huri Suhendri pada tahun 2012 dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika”. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut adalah kecerdasan matematis logis, rasa percaya diri, dan kemandirian belajar memberikan dampak positif yang berarti terhadap hasil belajar matematika. Sehingga intelegensi logika matematika hanya berpengaruh positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang secara langsung.

3. Intelegensi visual spasial berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui intelegensi intrapersonal).

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan software komputer *SPSS for windows 20* maka dapat diketahui bahwa intelegensi visual spasial secara langsung berkontribusi positif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,257$. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sonawat & Gogri dalam Yaumi (2012, 16) yaitu kemampuan berpikir visual spasial merupakan kemampuan berpikir dalam bentuk visualisasi gambar dan bentuk tiga dimensi. Sehingga intelegensi visual spasial dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri yang sangat erat kaitannya dengan dimensi tiga. Siswa yang memiliki intelegensi visual spasial yang baik, dapat membantu mereka untuk memvisualisasikan ruang dimensi tiga pada saat pengerjaan soal geometri.

Sedangkan nilai koefisien jalur untuk kontribusi tidak langsung intelegensi visual spasial terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri melalui intelegensi intrapersonal sebesar $-0,0007$ atau sebesar intelegensi visual spasial secara tidak langsung melalui intelegensi intrapersonal berpengaruh negatif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang.

Dari nilai kontribusi yang diberikan intelegensi visual spasial pada kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri, tampak bahwa intelegensi visual spasial secara individual memiliki kontribusi terbesar terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang dibandingkan dengan variabel lain yang terdapat dalam penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa intelegensi visual spasial menjadi syarat yang cukup penting agar kemampuan menyelesaikan hasil belajar matematika dapat baik.

Keberadaan intelegensi intrapersonal sebagai variabel intervening, memberikan pengaruh positif terhadap pengaruh tidak langsung intelegensi verbal linguistik terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri. Sedangkan untuk dua variabel eksogen lain yaitu, intelegensi logika matematika dan intelegensi visual spasial, keberadaan variabel intervening memberikan pengaruh negatif terhadap pengaruh tidak langsung kedua variabel eksogen tersebut terhadap variabel endogen yaitu kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Intelegensi verbal linguistik, intelegensi logika matematika, dan intelegensi visual spasial mahasiswa pendidikan matematika Universitas Muslim Maros berada dalam kategori sedang, intelegensi intrapersonal siswa berada dalam kategori tinggi sedangkan kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang berada dalam kategori rendah.

2. Intelegensi verbal linguistik berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa menyelesaikan soal cerita pada mata kuliah geometri analitik ruang baik secara langsung maupun tidak langsung melalui intelegensi intrapersonal.
3. Intelegensi logika matematika secara langsung berpengaruh positif, namun secara tidak langsung melalui intelegensi intrapersonal intelegensi logika matematika berpengaruh negatif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang.
4. Intelegensi visual spasial secara langsung berpengaruh positif, namun secara tidak langsung melalui intelegensi intrapersonal intelegensi logika matematika berpengaruh negatif terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita mata kuliah geometri analitik ruang.

Daftar Pustaka

- Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusia; Sekolah Berbasis Multiple Intelegences di Indonesia*. Bandung: Kaifa Learning
- Ichsan, Andi Mahardika. 2011. *Hubungan Multi Intelegensi terhadap Kemampuan Kognitif dan Psikomotor sebagai Hasil Belajar Fisika*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Ormrod, Jeanne E. 2008(a). *Psikologi Pendidikan: Membantu Mahasiswa Tumbuh dan Berkembang, Edisi keenam (Jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Citra
- Suhendri, Huri. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Matematis Logis, Rasa Percaya Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika (Online)*, ([http:// eprints.uny.ac.id/8082/1/P%20-%2043.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8082/1/P%20-%2043.pdf), Diakses 13 Juli 2013)
- Tiro, M. A. & Sukarna. 2012. *Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian*. Makassar: Andira Publisher
- Woolfolk, Anita. 2009a. *Educational Psychology Active Learning Edition Edisi Kesepuluh Bagian Pertama*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: Dian Rakyat.